

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2020-2023 adalah sasaran penelitian ini. Indeks sekuritas syariah ini awal mula diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Indeks JII konsisten, karena hanya terdiri dari 30 saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Indeks ini juga paling likuid dan memiliki karakteristik likuiditas yang sudah disyaratkan. Untuk riset ini, teknik *purposive sampling* digunakan, dimana total 11 perusahaan dipilih berdasarkan ketentuan yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang selalu masuk perhitungan tahun 2020-2023 secara berturut-turut adalah Adaro Energy Tbk, Aneka Tambang Tbk, Barito Pacific Tbk, XL Axiata Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Bukit Asam Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Telkom Indonesia Tbk, Chandra Asri Petrochemical Tbk, Unit Tractors Tbk, Unilever Indonesia Tbk.
2. Publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak dinyatakan dalam rupiah (Rp) yaitu Adaro Energy Tbk, Barito Pacific Tbk, Vale Indonesia Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk dan Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Tabel 4. 1
Daftar Nama Emiten yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2023

No.	Kode Emiten	Nama Saham
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	TLKM	Telkom Indonesia Tbk

10	UNTR	Unit Tractors Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Variabel Dependen (Y)

F-Score Model merupakan variabel dependen yang diaplikasikan untuk menghitung manipulasi laporan keuangan pada riset ini. Model ini dihitung dengan mengumpulkan dua elemen yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. Seluruh perubahan asset perusahaan dicakup dalam *accrual quality* kecuali data kas dan non ekuitas di laporan keuangan. Pengukuran *accrual quality* yaitu ¹:

$$RSST\ accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

WC= (Aset Lancar – Liabilitas Lancar)

NCO = (Aset Tetap – Aset Lancar – Investasi Dan Biaya Dibayar Dimuka) - (Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – Liabilitas Jangka Panjang)

FIN= Total Investasi – Total Liabilitas

ATS = (Total Aset Awal + Total Aset Akhir) : 2

Financial performance dapat diukur menggunakan perubahan dalam *receivable*, *inventory*, *cash sales*, dan *earnings*. Untuk menghitung perubahan, formula *financial performance* adalah sebagai berikut² :

$$Financial\ Performance = change\ in\ receivable + change\ in\ inventory + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$$

Keterangan

$$Change\ in\ receivable = \frac{\Delta\ Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ inventory = \frac{\Delta\ Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta\ Sales}{Sales_t} - \frac{\Delta\ Receivables}{Receivables_t}$$

¹ Setyono et al., “Penggunaan Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.”

² Dewi and Yuliati, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).”

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings}_t}{\frac{\text{Average Total Assets}_t}{\text{Earning}_{t-1}}}$$

Berikut merupakan contoh penerapan *F-Score* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2022 :

$$\begin{aligned} F\text{-Score} &= \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance} \\ \text{Rumus Accrual Quality} &= \frac{827,357 + 453,207 + 3,091533}{33,276,713} \\ &= 0,13118 \\ \text{Financial Performance} &= 0,0120 + (0,0060) + (0,0081) + (0,0608) \\ &= 0,05913 \end{aligned}$$

Berikut merupakan hasil penerapan *F-Score*:

$$\begin{aligned} F\text{-Score} &= \text{Accrual Quality} + \text{Financial performance} \\ &= 0,1313 + 0,0587 \\ &= 0,190 \end{aligned}$$

Untuk membedakan apakah terdapat risiko kekeliruan atau tidak pada laporan keuangan dapat menggunakan *range* dalam *F-Score Model*. Adapun penjabaran *range* sebagai berikut :

- a. $F\text{-Score} < 1$ = Risiko rendah atau normal
- b. $F\text{-Score} > 1$ = Risiko diatas normal
- c. $F\text{-Score} > 1,85$ = Risiko substansial
- d. $F\text{-Score} < 2,45$ = Risiko tinggi

Berdasarkan perhitungan *F-Score Model*, dapat disimpulkan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2022 menunjukkan normal atau risiko rendah terhadap salah saji laporan keuangan.

2. Data Variabel Independen (X)

a. *External Pressure*

Variabel *stimulus* diproksikan dengan *external pressure* yang dihitung melalui rasio *leverage*. Tujuan dari penggunaan rasio *leverage* adalah untuk mengetahui seberapa tekanan yang dialami perusahaan karena jumlah utang yang dimilikinya kepada kreditor dibandingkan dengan total asetnya³. Berikut implementasi perhitungan rasio *leverage* pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2022:

³ Octaviana, "Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting."

$$\begin{aligned}
 LEV &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \\
 &= \frac{9,925,211}{33,637,271} \\
 &= 0,295
 \end{aligned}$$

b. *Financial Stability*

Variabel *stimulus* dalam stabilitas keuangan dapat diproksikan dengan mengukur rasio perputaran total aset (ACHANGE). Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menentukan seberapa besar pertumbuhan aset perusahaan⁴. Adapun implementasi perhitungan ACHANGE pada PT. Aneka Tambang (ANTM) Tbk periode 2022:

$$\begin{aligned}
 ACHANGE &= \frac{\text{Total Assets } (t) - \text{Total Assets } (t-1)}{\text{Total Assets } (t-1)} \\
 &= \frac{33,637,271 - 32,916,154}{32,916,154} \\
 &= 0,022
 \end{aligned}$$

c. *Nature Of Industry*

Nature of industry dihitung dengan rasio total piutang, yang merupakan variabel *opportunity* dalam penelitian ini⁵. Adapun contoh perhitungan *nature of industry* PT. Aneka Tambang Tbk periode 2022 :

$$\begin{aligned}
 RECEIVABLE &= \frac{\text{Receivable }_t - \text{Receivable }_{t-1}}{\text{Sales }_t - \text{Sales }_{t-1}} \\
 &= \frac{2,346,461 - 1,945,036}{45,930,356 - 38,445,595} \\
 &= 0,000
 \end{aligned}$$

d. *Ineffective Monitoring*

Perbandingan total dewan komisaris independen dengan total keseluruhan komisaris digunakan untuk menentukan tingkat pengawasan yang tidak efektif dalam penelitian ini⁶. Berikut contoh perhitungan *ineffective*

⁴ Sagala and Siagian, "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019."

⁵ Octaviana, "Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting."

⁶ Mukaromah and Budiwitjaksono, "Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019."

monitoring PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2022:

$$\begin{aligned} BDOU T &= \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \\ &= 3/5 \\ &= 0,600 \end{aligned}$$

e. *Change in Director*

Capability diukur dengan *change in director* melalui variabel *dummy*. Tanda 1 digunakan bagi perusahaan yang mendapati perubahan direktur selama tahun 2020-2023. Tanda 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan perubahan direktur selama tahun 2020-2023⁷. Adapun implementasi pada PT. Aneka Tambang (ANTM) periode 2022 tidak melakukan perubahan direksi, sehingga diberi kode 0.

f. *Total Accrual Ratio*

Rasio total akrual diketahui melalui perhitungan total akrual aset suatu perusahaan yang merupakan media ukur untuk *rationalization*⁸. Berikut contoh perhitungan *total accrual ratio* pada PT. Aneka Tambang (ANTM) tahun 2022:

$$\begin{aligned} TACC &= \frac{\text{Total accrual}}{\text{Total assets}} \\ &= \frac{166,166}{33,637,271} \\ &= 0,0049 \end{aligned}$$

g. *Political Connection*

Collusion dalam penelitian ini ditaksir melalui variabel *dummy* diproksikan *political connection*. Tanda 1 jika terdapat manajerial yang merangkap kedudukan ataupun mantan atasan dari partai politik, pemerintah, atau militer. Tanda 0 jika tidak terdapat manajerial perusahaan yang merangkap kedudukan atau mantan atasan dari parta

⁷ Daljono, "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)."

⁸ Sumbari, Kamaliah, and Fitrius, "Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement."

politik, pemerintah, atau militer⁹. Adapun contoh pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2022 di beri tanda 1 karena manajerial perusahaan merupakan mantan atasan dari pemerintah.

h. *CEO Duality*

Arrogance/ ego dalam riset ini diproksikan dengan *CEO duality* yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika CEO mempunyai afiliasi dengan komisaris ataupun menyandang pangkat lain di perusahaan akan diberi tanda 1. Sebaliknya jika CEO tidak mempunyai afiliasi dengan komisaris ataupun menyandang pangkat lain di perusahaan¹⁰. Adapun contoh penerapan pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2022 CEO tidak mempunyai afiliasi terhadap komisaris ataupun menyandang jabatan lain di perusahaan, sehingga diberi tanda 0.

C. Pengujian Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini memiliki prosedur penggambaran penelitian dengan bantuan statistika ringan, yang terdiri atas *mean*, nilai terendah dan tertinggi, serta standar deviasi. Kecurangan laporan keuangan merupakan variabel dependen penelitian ini, sedangkan variabel independennya adalah *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring change in director*, *total accrual ratio*, *political connection* dan *CEO duality*. Hasil olah data statistic deskriptif dijabarkan pada tabel dibawah:

⁹ Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

¹⁰ Sumbari, Kamaliah, and Fitrius, “Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement.”

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	44	-0,362	0,560	0,086	0,216
X1	44	0,171	0,814	0,411	0,159
X2	44	-0,145	1,676	0,109	0,286
X3	44	-0,061	0,063	-0,003	0,019
X4	44	0,286	0,833	0,477	0,149
X5	44	0,000	1,000	0,568	0,501
X6	44	-0,082	0,200	0,062	0,063
X7	44	0,000	1,000	0,409	0,497
X8	44	0,000	1,000	0,227	0,424

Sumber: Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji statistik deskriptif, telah diketahui bahwa jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 60 sampel. Adapun deskripsi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Variable *external pressure* (X_1) diukur dengan *leverage* yaitu persentase total hutang terhadap total aset mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,411 dan standar deviasi sebesar 0,159. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan rata-rata, sehingga menunjukkan data kurang bervariasi. Nilai terendahnya sebesar 0,171 yaitu PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020, sebaliknya nilai tertinggi sebesar 0,814 yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023.
- b. Variabel *financial stability* (X_2) dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio perubahan total aset

(ACHANGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,108 dan standar deviasi sebesar 0,286. Nilai tersebut lebih besar daripada mean, maka dari itu menandakan persimpangan datanya lebih besar dimana persebaran data bervariasi. Nilai terendahnya senilai -0,145 yaitu PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2023, sebaliknya nilai tertinggi senilai 1,676 yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2020.

- c. Variabel *nature of industry* (X_3) diukur dengan RECEIVABLE mempunyai nilai rata-rata senilai -0,003 dan standar deviasi senilai 0,019. Nilai tersebut lebih besar daripada mean, maka dari itu menandakan persimpangan datanya lebih besar berarti persebaran data bervariasi. Angka -0,061 merupakan nilai terendahnya yaitu PT. Unit Tractors Tbk tahun 2020 dan nilai tertingginya 0,063 yaitu PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2023.
- d. Variabel *ineffective monitoring* (X_4) diukur dengan perbandingan total dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris secara keseluruhan (BDOUT). Nilai rata-rata sistem pengawasan tidak efektif yaitu 0,447 dan standar deviasi sebesar 0,149. Nilai tersebut dibawah mean, maka dari itu menandakan data kurang bervariasi. Nilai terendahnya sebesar 0,286 yaitu PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2020 dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022. Kemudian nilai tertinggi sebesar 0,833 yaitu PT. Unilever Indonesia tahun 2020-2023.
- e. Variabel *change in director* (X_5) dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* mempunyai mean senilai 0,568 dan standar deviasi senilai 0,501. Nilai tersebut dibawah mean, maka dari itu menandakan data kurang bervariasi. Nilai terendahnya sebesar 0,000 dari 44 sampel yang tidak melakukan pergantian direksi. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,100 dari 44 sampel yang melakukan pergantian direksi.
- f. Variabel *total accrual ratio* (X_6) diukur dengan total akrual perusahaan memiliki mean senilai 0,062 dan standar deviasi senilai 0,063. Nilai tersebut lebih tinggi daripada mean, maka dari itu menandakan persimpangan datanya lebih besar berarti data yang bervariasi. Nilai terendahnya sebesar -0,082 yaitu PT. Bukit Asam tahun

2023 dan nilai tertinggi sebesar 0,200 yaitu PT. XL Axiata tahun 2020.

- g. Variabel *political connection* (X_7) dalam penelitian ini ditaksir melalui variabel *dummy* menunjukkan mean senilai 0,409 dan standar deviasi 0,497. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata, sehingga menandakan simpangan datanya lebih besar artinya persebaran data yang bervariasi. Nilai terendah sebesar 0,000 dari 44 sampel perusahaan yang tidak terdapat manajerial perusahaan yang merangkap kedudukan atau mantan atasan dari partai politik, pemerintah atau militer. Sedangkan nilai tertingginya sebesar 1,000 dari 44 sampel perusahaan terdapat manajerial yang merangkap kedudukan atau mantan atasan dari partai politik, pemerintah atau militer.
- h. Variabel *CEO duality* (X_8) diukur menggunakan variabel *dummy* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,227 dan standar deviasi sebesar 0,424. Nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan mean, sehingga simpangan datanya lebih besar artinya persebaran data bervariasi. Nilai terendah sebesar 0,000 dari 44 sampel perusahaan yang dimana tidak ada ikatan keluarga antara CEO dengan dewan komisaris dan tidak merangkap jabatan. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,1000 dari 44 sampel perusahaan yang dimana terdapat ikatan keluarga antara CEO dengan dewan komisaris dan merangkap jabatan.
- i. Variabel dependen kecurangan laporan keuangan (Y) dalam riset ini diaplikasikan dengan *F-Score Model* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,086. Nilai mean tersebut menandakan perusahaan sampel memiliki risiko rendah melakukan kecurangan, karena $f\text{-score} < 1$. Nilai standar deviasi sebesar 0,216 lebih tinggi daripada nilai mean, berarti simpangan datanya besar artinya data yang bervariasi. Nilai terendah sebesar -0,362 yaitu PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2020, sebaliknya nilai tertinggi senilai 0,560 yaitu PT. Aneka Tambang tahun 2023.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diaplikasikan guna mendeteksi dan menegaskan bahwa tidak ada koneksi antar variabel bebas dalam riset. Bentuk regresi data panel

ditandai baik ketika terbebas dari multikolinearitas. Tabel hasil uji multikolinearitas yaitu:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	1,00	-0,00	-0,16	0,59	0,18	0,28	-0,15	0,12
X2	-0,00	1,00	0,24	-0,10	-0,23	-0,12	-0,04	0,29
X3	-0,16	0,24	1,00	-0,17	0,01	-0,33	0,01	0,05
X4	0,59	-0,10	-0,17	1,00	0,33	0,16	-0,17	-0,08
X5	0,18	-0,23	0,01	0,33	1,00	0,18	0,21	-0,29
X6	0,28	-0,12	-0,33	0,16	0,18	1,00	0,24	-0,33
X7	-0,15	-0,04	0,01	-0,16	0,17	0,24	1,00	-0,34
X8	0,12	0,29	0,05	-0,08	-0,29	-0,33	-0,34	1,00

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.3 dapat diketahui antar variabel independen berkorelasi rendah dalam penelitian ini. Dikarenakan taraf korelasi antar variabel kurang dari 0,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menegaskan dan mendeteksi bentuk residual dari bagian analisis keberadaan homokedastisitas atau tetap. Pengujian glejser digunakan pada penelitian ini untuk mengenali kemungkinan adanya heteroskedastisitas. Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Glejser

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0,061219	0,1097
X1	-0,153791	0,0681
X2	-0,023217	0,5385
X3	1,385085	0,1558
X4	0,158473	0,0769
X5	0,014784	0,5093
X6	0,248506	0,1945
X7	0,043860	0,0537
X8	0,030974	0,2754
<i>Adjusted R-Square</i>		0,179722

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.4, memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh secara sistematis antara variabel independen terhadap regresi *absolut residual* model regresi. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas seluruh variabel lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bentuk regresi data panel pada studi ini terlepas dari masalah heteroskedastisitas.

D. Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Penentuan bentuk regresi data panel dilaksanakan guna memastikan bentuk statistik riset yang akurat antara *common effects model*, *fixed effects model*, atau *random effects model* guna mendeskripsikan masalah dalam studi ini. Model tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE}_{it} = \beta_0 + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 ACHANGE_{it} + \beta_3 RECEIVABLE_{it} + \beta_4 BDOUIT_{it} + \beta_5 DCHANGE + \beta_6 TACC_{it} + \beta_7 POLCON_{it} + \beta_8 CEODUAL_{it}$$

Keterangan :

F-SCORE = Variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

LEV = Variabel *External Pressure* (X₁)

ACHANGE = Variabel *Financial Stability* (X₂)

RECEIVABLE = Variabel *Nature of Industry* (X₃)

BDOUIT = Variabel *Ineffective Monitoring* (X₄)

DCHANGE = Variabel *Change in Director* (X₅)

TACC = Variabel *Total Accrual Ratio* (X₆)

POLCON = Variabel *Political Connection* (X₇)

CEODUAL = Variabel *CEO Duality* (X₈)

β_0 = Koefisien regresi konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ϵ = Variabel gangguan

i = Jumlah *cross section*

t = Periode waktu

Hasil tiga prosedur regresi data panel antara *common effects model*, *fixed effects model* dan *random effects model* dijabarkan dibawah ini :

a. Estimasi *Common Effects Model*

Metode *common effects* diaplikasikan untuk memperlihatkan adanya pengaruh antara variabel

independen atas variabel dependen. Pengujian dilaksanakan melalui Eviews 12, sehingga perolehan regresi data panel *common effects* ditunjukkan di tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Estimasi Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Prob.
X1	-0,157070	0,4106
X2	0,289006	0,0019
X3	-8,807752	0,0000
X4	0,111956	0,5805
X5	0,056289	0,2790
X6	-0,311911	0,4768
X7	0,038641	0,4512
X8	-0,039430	0,5451
<i>Adjusted R-Squared</i>		0,533388

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan *output* regresi *common effects model* pada tabel 4.5 memperlihatkan koefisien determinasi (*adjusted R-square*) senilai 0,533388. Hal ini dapat dimaknai bahwa estimasi *common effect model* mampu mendeskripsikan 53,34% dari variabel independen atas variabel dependen, sedangkan sisanya dideskripsikan oleh variabel lain.

b. Estimasi *Fixed Effects Model*

Pada regresi data panel, model *fixed effects* diaplikasikan dengan variabel *dummy*. Pengujian pada penelitian ini dilaksanakan melalui Eviews 12. Adapun perolehan regresi data panel *fixed effects model* dijabarkan berikut ini:

Tabel 4. 6
Estimasi Hasil Regresi *Fixed Effects Model*

Variabel	Coefficient	Prob.
X1	0,193513	0,7685
X2	0,261989	0,0139
X3	-8,421240	0,0000
X4	0,132062	0,7523
X5	0,040809	0,5330
X6	0,682474	0,4499

X7	0,072178	0,5077
X8	-0,026766	0,8708
<i>Adjusted R-Squared</i>		0,474766

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan *output* regresi *fixed effects model* pada tabel 4.6, memperlihatkan koefisien determinasi (*adjusted R-square*) senilai 0,474766. Hasil estimasi *fixed effects model* dapat dimaknai bahwa variabel independen mampu mendeskripsikan 47,48% atas variabel terikat, sementara selisihnya dideskripsikan oleh variabel lain diluar model.

c. *Estimasi Random Effects Model*

Metode *random effects model* antar waktu dan individu disesuaikan melalui *error* bersifat *random*. Pengujian dijalankan melalui Eviews 12, adapun perolehan regresi data panel *random effects model* dijabarkan berikut ini:

Tabel 4. 7
Estimasi Hasil Regresi *Random Effects Model*

Variabel	Coefficient	Prob.
X1	-0.150324	0,5069
X2	0,285901	0,0040
X3	-8,824951	0,0000
X4	0,091620	0,6986
X5	0,055427	0,3284
X6	-0,222242	0,6681
X7	0,040499	0,5068
X8	-0,036332	0,6361
<i>Adjusted R-Squared</i>		0,536398

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan *output* regresi *random effects model* pada tabel 4.7 memperlihatkan koefisien determinasi (*adjusted R-square*) senilai 0,536398. Hasil estimasi *random effects model* dimaknai bahwa variabel independen dapat mendeskripsikan 53,64% atas variabel terikat, sementara selisihnya dideskripsikan oleh variabel lain di luar model.

2. Pengujian Pemilihan Model

Selepas melaksanakan estimasi model data panel dengan mengaplikasikan model *common effects*, *fixed effects* serta *random effects*, diperlukan pemeriksaan untuk memastikan bentuk regresi akurat yang diaplikasikan dalam riset ini. Pengujian chow, pengujian hausman, dan pengujian lagrange multiplier dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat.

a. Pengujian Chow

Pengujian chow diaplikasikan guna memutuskan metode akurat antara *common effects* dan *fixed effects*. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan ialah :

- 1) H0 tidak didukung apabila nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga *fixed effects model* dipilih dalam penelitian.
- 2) H0 didukung apabila nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga *common effects model* dipilih dalam penelitian.

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Chow

<i>Effects Test</i>	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0,609355	(10,25)	0,7913
<i>Cross-section Chi-square</i>	9,597484	10	0,4765

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Hasil pengujian chow di tabel 4.8 memperlihatkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* senilai 0,4765. Hasil tersebut dimaknai H0 didukung karena nilai probabilitas diatas 0,05, sehingga terpilihlah *common effects model* serta lanjut ke pengujian *lagrange multiplier*.

b. Pengujian Lagrange Multiplier

Pengujian *lagrange multiplier* diaplikasikan antara model *common effects* dan *random effects* untuk memilih metode yang paling baik. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan ialah:

- 1) H0 tidak didukung jika nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga model *random effects model* dipilih dalam penelitian.
- 2) H0 didukung jika nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga model *common effects model* dipilih dalam penelitian.

Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Lagrange Multiplier

<i>Null (no rand. Effects)</i>	<i>Cross-section One-sided</i>	<i>Period One-sided</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	1,596269 (0,2064)	0,684140 (0,4082)	2,280408 (0,1310)

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,1310 dimaknai bahwa H0 didukung karena nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05, hal ini dapat didefinisikan model tepat untuk diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu model *common effects*.

3. Analisis Hasil Regresi Common Effects Model

Berdasarkan pengujian chow dan pengujian hausman sebelumnya, diperoleh *common effects model* sebagai model regresi data panel yang tepat. Dengan demikian dasar analisis hasil regresi data panel dalam menemukan pengaruh variabel independen, yaitu *external pressure, financial stability, nature of industry, ineffective monitoring, change in director, total accrual ratio, political connection, dan CEO duality* menggunakan model *common effects*. Perolehan analisis regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0,026780	0,7576
X1	-0,157070	0,4106
X2	0,289006	0,0019
X3	-8,807752	0,0000
X4	0,111956	0,5805
X5	0,056289	0,2790
X6	-0,311911	0,4768
X7	0,038641	0,4512
X8	-0,039430	0,5451
<i>Adjusted R-Squared</i>		0,533388

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.10 termuat persamaan berikut :

$$Y \text{ (F-Score)} = 0,026780 - 0,157070 \text{ LEV} + 0,289006 \text{ ACHANGE} - 8,807752 \text{ RECEIVABLE} + 0,111956 \text{ BDOUT} + 0,056289 \text{ DCHANGE} - 0,311911 \text{ TACC} + 0,038641 \text{ POLCON} - 0,039430 \text{ CEODUAL} + \epsilon$$

Persamaan model regresi diperoleh klasifikasi sebagai berikut

- a. Nilai konstanta sebesar 0,02678 menurut hasil uji menginterpretasikan bahwa variabel independen yang meliputi *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in director*, *total accrual ratio*, *political connection*, dan *CEO duality* bernilai 0 maka potensi kecurangan ataupun salah saji dalam laporan keuangan memiliki nilai sebesar -0,026780.
- b. Nilai koefisien variabel *external pressure* (X_1) bernilai negatif sebesar -0,157070 yang menginterpretasikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *external pressure* (*LEV*) atas potensi kecurangan laporan keuangan (*Y*). Setiap kenaikan *LEV* sebesar satu satuan akan berdampak pada penurunan potensi kecurangan laporan keuangan yang nilainya sebesar -0,157070.
- c. Nilai koefisien variabel *financial stability* (X_2) bernilai positif sebesar 0,289006 yang menginterpretasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial stability* (*ACHANGE*) atas potensi kecurangan laporan keuangan (*Y*). Setiap kenaikan *ACHANGE* sebesar satu satuan akan berdampak pada peningkatan potensi kecurangan laporan keuangan yang nilainya sebesar 0,289006.
- d. Nilai koefisien variabel *nature of industry* (X_3) bernilai negatif sebesar -8,807752 yang menginterpretasikan bahwa *nature of industry* (*RECEIVABLE*) memiliki pengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (*Y*). Setiap kenaikan *RECEIVABLE* sebesar satu satuan akan berakibat menurunnya potensi kecurangan laporan keuangan senilai -8,807752.
- e. Nilai koefisien variabel *ineffective monitoring* (X_4) bernilai positif sebesar 0,111956 yang menginterpretasikan bahwa ada pengaruh positif antara sistem pengawasan tidak efektif (*BDOUT*) atas potensi kecurangan laporan keuangan (*Y*). Setiap kenaikan *BDOUT* sebesar satu satuan akan berakibat meningkatkan

- potensi kecurangan laporan keuangan yang nilainya sebesar 0,111956.
- f. Nilai koefisien variabel *change in director* (X_5) bernilai positif senilai 0,056289 yang menginterpretasikan bahwa perubahan direksi (DCHANGE) memiliki pengaruh positif atas potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Setiap kenaikan DCHANGE sebesar satu satuan akan berdampak pada peningkatan potensi kecurangan laporan keuangan yang nilainya sebesar 0,056289.
 - g. Nilai koefisien variabel *total accrual ratio* (X_6) bernilai positif sebesar -0,311911 yang menginterpretasikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *total accrual ratio* (TACC) terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Setiap kenaikan TACC sebesar satu satuan akan berdampak pada penurunan potensi kecurangan laporan keuangan yang nilainya sebesar -0,311911.
 - h. Nilai koefisien variabel *political connection* (X_7) bernilai positif sebesar 0,038641 yang menginterpretasikan bahwa ada pengaruh positif antara koneksi (POLCON) terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Setiap kenaikan POLCON sebesar satu satuan akan berdampak pada peningkatan potensi kecurangan laporan keuangan yang nilainya sebesar 0,038641.
 - i. Nilai koefisien variabel *CEO duality* (X_8) bernilai negatif sebesar -0,039430 yang menginterpretasikan bahwa dampak negatif dimiliki CEO *duality* (CEODUAL) atas potensi manipulasi laporan keuangan (Y). Setiap kenaikan CEODUAL sebesar satu satuan akan berdampak pada penurunan potensi kecurangan laporan keuangan yang nilainya sebesar -0,039430.

E. Pengujian Hipotesis

Model *common effects* digunakan sebagai dasar penentuan pengaruh variabel independen, yaitu *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in director*, *total accrual ratio*, *political connection*, dan *CEO duality*. Hasil regresi data panel diperoleh dari *common effects model* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ditandai dengan nilai *adjusted R-square*. Tujuan menyelaraskan *R-Square* pada hakikatnya adalah menaksir seberapa baik variabel terikat

mampu dideskripsikan oleh variabel bebas. Dalam uji R^2 , apabila nilai mencapai 1 maka variabel bebas mampu meneruskan data yang diperlukan tentang variabel terikat. Bila nilai mencapai 0, maka hasil variabel bebas terbatas memberi data yang diperlukan untuk variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,620200
Adjusted R-squared	0,533388
S.E of regression	0,147575
Sum squared resid	0,762245
Log likelihood	26,79161
F-Statistic	7,144219
Prob(F-statistic)	0,000014

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.11, nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,533388 atau 53,34%. Hasil tersebut diinterpretasikan, sehingga 53,34% kemungkinan variabel kecurangan pelaporan keuangan dalam penelitian ini mampu dideskripsikan oleh variabel *financial stability, nature of industry, external pressure, ineffective monitoring, change in director, total accrual ratio, political connection* dan *CEO duality* dalam penelitian ini. Sementara selisihnya sebesar 46,66% dideskripsikan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T)

Pengujian t berguna untuk memastikan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Nilai t hitung pada penelitian ini diasumsikan selalu bernilai positif, sesuai uji hipotesis yang menggunakan satu sisi yakni positif. Tabel perolehan pengujian t statistik pada riset ini yaitu:

Tabel 4. 12
Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,026780	0,086104	0,311014	0,7576
X1	-0,157070	0,188617	-0,832748	0,4106
X2	0,289006	0,086278	3,349689	0,0019
X3	-8,807752	1,257630	-7,003452	0,0000

X4	0,111956	0,200682	0,557877	0,5805
X5	0,056289	0,051185	1,099722	0,2790
X6	-0,311911	0,433722	-0,719151	0,4768
X7	0,038641	0,050708	0,762017	0,4512
X8	-0,039430	0,064527	-0,611065	0,5451

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.12 telah diketahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang penjelasannya sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama yakni pengujian pengaruh *external pressure* (X1) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. Menurut hasil pengujian pada tabel 4.13, nilai t hitung senilai -0,832748 lebih rendah dari nilai t tabel yaitu 1,688 dan nilai sig. 0,4106 diatas 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel *external pressure* terhadap manipulasi laporan keuangan.
- b. Hipotesis kedua yakni pengujian pengaruh *financial stability* (X2) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. Menurut hasil uji t tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,349689 lebih besar dari t tabel yaitu 1,688 dan nilai sig. 0,0019 lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak yang mendeskripsikan adanya pengaruh antara variabel *financial stability* terhadap manipulasi laporan keuangan.
- c. Hipotesis ketiga yakni uji pengaruh *nature of industry* (X3) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. Menurut hasil uji t tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung sebesar -7,003452 di bawah t tabel yaitu 1,688 dan nilai sig. 0,0000 dibawah 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak yang bermakna variabel *nature of industry* berpengaruh ke arah negatif atas kecurangan laporan keuangan.
- d. Hipotesis keempat yakni pengujian pengaruh *ineffective monitoring* (X4) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. Menurut perolehan uji t tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung senilai 0,557877 lebih rendah dari t tabel yaitu 1,688 dan nilai sig. 0,5805 diatas 0,05. Nilai tersebut menyatakan

- bahwa H4 ditolak dan H0 diterima yang bermakna variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- e. Hipotesis kelima yakni pengujian pengaruh *change in director* (X5) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di JII tahun 2020-2023. Menurut hasil uji t tabel 4.13 diperoleh t hitung senilai 1,099722 lebih rendah dibanding t tabel yaitu 1,688 dan nilai sig. 0,2790 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa H5 ditolak dan H0 diterima yang berarti variabel *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - f. Hipotesis keenam yakni pengujian pengaruh *total accrual ratio* (X6) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di JII tahun 2020-2023. Menurut hasil uji t tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,719151 lebih kecil dari t tabel 1,688 dan nilai sig. 0,4768 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa H6 ditolak dan H0 diterima yang berarti variabel *total accrual ratio* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - g. Hipotesis ketujuh yakni pengujian pengaruh *political connection* (X7) terhadap kecurangan laporan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di JII tahun 2020-2023. Menurut hasil uji t tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,762017 lebih kecil dari t tabel 1,688 dan nilai sig. 0,4512 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa H7 ditolak dan H0 diterima yang berarti variabel *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - h. Hipotesis kedelapan yakni pengujian pengaruh *CEO duality* (X8) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di JII tahun 2020-2023. Menurut hasil uji t tabel 4.13 diperoleh t hitung senilai -0,611065 lebih rendah dibanding t tabel yaitu 1,688 dan nilai sig. 0,5451 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa H8 ditolak dan H0 diterima yang berarti variabel *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama memperlihatkan koefisien tekanan dari luar diukur melalui *leverage (LEV)* sebesar $-0,157070$ dan probabilitas $0,4106 > 0,05$. Perolehan tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara tekanan dari luar terhadap manipulasi laporan keuangan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2020-2023. Hasil pengujian ini tidak mendukung teori *fraud hexagon* untuk elemen *stimulus*, karena perusahaan mampu melunasi hutangnya sehingga tidak mendesak manajemen untuk menjalankan manipulasi. Hal ini didukung dengan rata-rata nilai *leverage* perusahaan sampel sebesar $0,4110$ yang menandakan bahwa secara umum total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari total liabilitasnya, sehingga aset tersebut masih mampu menutupi hutang yang dimiliki¹¹.

Hasil dari pengujian ini sependapat dengan riset Ima Mukaromah, Gideon Setyo & Budiwitjaksono (2021)¹², Annisa Nurbaiti & Adriaan Togudo (2022)¹³, Natasya Octaviana (2022)¹⁴, serta Jihan Octani, Anda Dwiharyadi & Dedy Djefris (2022)¹⁵ yang memaparkan bahwasanya tekanan dari luar tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, hasil ini berlawanan dengan riset Cindy Kartika Dewi & Anik Yuliati (2022)¹⁶ yang menyebutkan *external*

¹¹Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.”

¹² Mukaromah and Budiwitjaksono, “Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.”

¹³ Cipta and Nurbaiti, “Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud.”

¹⁴ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

¹⁵ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, And Dedy Djefris, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.”

¹⁶ Dewi And Yuliati, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei).”

pressure berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, Lailatul Imtikhani & Sukirman (2021)¹⁷ serta Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023)¹⁸ memaparkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis kedua memperoleh hasil bahwa *financial stability* yang dihitung melalui nilai peningkatan total aset (ACHANGE) memperoleh koefisien 0,289006 dan probabilitas $0,0019 < 0,05$. Perolehan tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *financial stability* atas manipulasi laporan keuangan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020-2023. Pengujian memperoleh hasil yang mendukung *fraud hexagon theory* untuk elemen *stimulus*, hal ini dikarenakan semakin cepat pertumbuhan aset perusahaan maka semakin besar pula stabilitas keuangan perusahaan, sehingga semakin besar pula kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Aset menggambarkan kekayaan yang perusahaan miliki, dan dapat digunakan untuk melihat stabilitas keuangan perusahaan.

Kondisi perusahaan yang tidak stabil menunjukkan bahwa manajemen tidak dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik, sehingga menyebabkan perubahan total aset yang terlalu tinggi atau terlalu rendah selama periode tertentu. Keadaan keuangan yang tidak stabil inilah yang menjadi dorongan bagi manajemen dan memicu terjadinya *fraudulent financial reporting*¹⁹. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Imtikhani & Sukirman (2021)²⁰, Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, & Dedy Djefris

¹⁷ Imtikhani And Sukirman, “Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan.”

¹⁸ Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

¹⁹ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.”

²⁰ Imtikhani and Sukirman, “Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan.”

(2022)²¹, serta Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian (2021)²², Kiki Elita Septiningrum & Siti Mutmainah (2022)²³ serta Natasya Octaviana (2022)²⁴ menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono (2022)²⁵ serta Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023)²⁶ memaparkan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *nature of industry* diukur melalui RECEIVABLE, nilai koefisiennya sebesar -8,807752 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hasil menunjukkan *nature of industry* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* tahun 2020-2023. Pengujian ini memperoleh hasil yang mendukung teori *fraud hexagon*, karena *nature of industry* merupakan kondisi ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan rekasi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Jumlah piutang tinggi yang dimiliki entitas memicu terhambatnya perputaran kas entitas. Ditambah dengan jumlah piutang tak

²¹ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.”

²² Sagala and Siagian, “Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.”

²³ Septiningrum and Mutmainah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).”

²⁴ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

²⁵ Lionardi And Suhartono, “Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon.”

²⁶ Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

tertagih, perusahaan dapat menghadapi kerugian, sehingga mengakibatkan manajemen menjalankan manipulasi²⁷.

Hasil dari pengujian ini selaras dengan riset Cindy Kartika Dwi & Anik Yuliati (2022)²⁸, Margaretha Lionardi & Sugi Suhartono (2022)²⁹ dan Adinda Putri Utami & Farida Idayati (2023)³⁰ menyatakan *nature of industry* memiliki pengaruh negatif atas kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Natasya Octaviana (2022)³¹ menyatakan *nature of industry* menyanggah pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Jihan Otcani, Anda Dwiharyadi & Dedy Djefris (2022)³² menyebutkan *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

4. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis keempat mengindikasikan *ineffective monitoring* diukur melalui BDOUT memiliki nilai koefisien 0,111956 dan probabilitas $0,5805 > 0,05$. Hasil membuktikan sistem pengawasan tidak efektif tidak mempengaruhi manipulasi laporan keuangan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* tahun 2020-2023. Hasil ini tidak mendukung teori *fraud hexagon* elemen *opportunity*, dimana *fraud* dapat diminimalkan salah satunya menerapkan pengawasan yang baik. Dengan adanya dewan komisaris independen, maka pengawasan operasional perusahaan akan dilakukan objektif dan independen serta jauh dari intervensi oleh pihak-pihak tertentu, sehingga tidak memicu manajemen

²⁷ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

²⁸ Dewi and Yuliati, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).”

²⁹ Lionardi and Suhartono, “Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon.”

³⁰ Utami and Idayati, “Analisis Fraud Hexagon Theory Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan.”

³¹ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

³² Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, And Dedy Djefris, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.”

melakukan *fraud*³³. Hasil *ineffective monitoring* memiliki nilai rata-rata senilai 0,447432 atau terdapat 44,74% dewan komisaris dan sebesar 55,26% merupakan dewan komisaris independen. Perimbangan tersebut mengindikasikan bahwa pengawasan semakin baik dan ketidakefektifan pengawasan rendah.

Hal ini sejalan dengan proporsi dewan komisaris independen yang telah ditentukan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan No.33/POJK.04/2014 yang menentukan total komisaris independen minimal 30% dari seluruh total dewan komisaris. Pengujian ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Annisa Nurbaiti & Adriaan Togudo Cipto (2022)³⁴, Lailatul Imtikhani & Sukirman (2021)³⁵, Kiki Elita Septiningrum & Siti Mutmainah (2022)³⁶, Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021)³⁷, Natasya Octaviana (2022)³⁸, Jihan Octani, Anda Dwiharyadi & Dedy Djelfis (2022)³⁹, Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023)⁴⁰ menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Larassanti

³³ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djelfis.

³⁴ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

³⁵ Imtikhani and Sukirman, “Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan.”

³⁶ Septiningrum and Mutmainah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).”

³⁷ Sagala and Siagian, “Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.”

³⁸ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

³⁹ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, And Dedy Djelfis, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.”

⁴⁰ Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

Kusumosari & Badingatus Solikhah (2021)⁴¹, Sakinah Sumbari, Kamaliah & Ruhul Fitrius (2023)⁴² memaparkan sistem pengawasan tidak efektif memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis kelima memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *change in director* diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai koefisien 0,056289 dan probabilitas 0,2790 > 0,05. Didapati hasil yang membuktikan tidak ada pengaruh antara perubahan direktur dengan kecurangan laporan keuangan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* tahun 2020-2023. Hasil ini tidak mendukung teori *fraud hexagon* untuk elemen *capability*, dimana perbedaan keperluan yang terjadi antara direksi dan pemegang saham dapat memicu potensi manipulasi laporan keuangan, karena direksi berusaha untuk memberikan laporan yang terbaik dengan performa mengesankan kepada pemegang saham. *Change in director* tidak selalu menjadi indikasi bahwa perusahaan melalui direksi telah memanipulasi laporan keuangan.

Ada beberapa alasan mengapa perusahaan yang diamati melakukan perubahan pada dewan direksi yaitu pertama perusahaan menilai kinerja direksi yang kurang memuaskan. Kedua masa jabatan yang habis atau telah memasuki masa pensiun. Ketiga pada perusahaan sampel terdapat dewan direksi yang mengundurkan diri terkait hal pribadi, sehingga perusahaan mengangkat anggota baru untuk mengisi kekosongan jabatan pada dewan direksi.⁴³ Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Annisa Nurbaiti & Adariaan Togudo Cipta (2021)⁴⁴, Ima Mukaromah & Dideon

⁴¹ Kusumosari and Solikhah, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory."larasla

⁴² Sumbari, Kamaliah, and Fitrius, "Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement."

⁴³ Daljono, "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)."

⁴⁴ Cipta And Nurbaiti, "Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud."

Setyo Budiwitjaksono (2021)⁴⁵, Lailatul Imtikhani & Sukirman (2021)⁴⁶, Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021)⁴⁷, Jihan Octani, Anda Dwiharyadi & Dedy Djelfis (2022)⁴⁸, Kiki Elita Septiningrum & Siti Mutmainah (2022)⁴⁹, Adinda Putri Utami & Farida Idayati (2023)⁵⁰, Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023)⁵¹ menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan temuan Cindy Kartika Dwi & Anik Yuliati (2022)⁵² *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh *total accrual ratio* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis keenam memperoleh hasil yang mengindikasikan bahwa *total accrual ratio* diukur melalui TACC nilai koefisiennya sebesar $-0,311911$ dan probabilitas $0,4768 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan tidak ada pengaruh antara *total accrual ratio* dengan manipulasi laporan keuangan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* tahun

⁴⁵ Mukaromah and Budiwitjaksono, "Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019."

⁴⁶ Imtikhani and Sukirman, "Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan."

⁴⁷ Sagala and Siagian, "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019."

⁴⁸ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djelfris, "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020."

⁴⁹ Septiningrum and Mutmainah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)."

⁵⁰ Utami and Idayati, "Analisis Fraud Hexagon Theory Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan."

⁵¹ Daljono, "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)."

⁵² Dewi and Yuliati, "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)."

2020-2023. Perolehan tersebut tidak mendukung teori *fraud hexagon* elemen *rationalization* dimana nilai akrual termuat dari hasil ketentuan manajemen, kemungkinan besar manajemen mampu melakukan manipulasi laporan keuangan. Pada penelitian ini manajer terbukti tidak melakukan kecurangan seperti menaikkan laba perusahaan guna menyajikan laporan keuangan dengan kinerja yang baik.

Kesempatan melakukan kecurangan tersebut tidak dimanfaatkan, karena manajer menyajikan laporan keuangan dan kinerja perusahaan sesuai aktivitas dan transaksi yang sebenarnya terjadi. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021)⁵³, Sakinah Sumbari, Kamaliah, Ruhul Fitrios (2023)⁵⁴ menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio total akrual terhadap manipulasi laporan keuangan. Akan tetapi, perolehan pengujian ini kontradiktif dengan temuan Larassanti Kusumosari & Badingatus Sholikhah (2021)⁵⁵, Natasya Octaviana (2022)⁵⁶ menghasilkan bahwa ada pengaruh positif *total accrual ratio* terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. Pengaruh *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis ketujuh mengindikasikan bahwa *political connection* diukur melalui manajemen perusahaan yang merangkap kedudukan atau mantan atasan dari partai politik, pemerintah, atau militer memiliki koefisien 0,038641 dan probabilitas $0,4512 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan tidak terdapat pengaruh antara *political connection* terhadap manipulasi laporan keuangan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* tahun 2020-2023. Hasil ini tidak mendukung teori *fraud hexagon* elemen *collusion*, dimana perusahaan yang memiliki manajemen dengan koneksi politik akan mendapatkan akses lebih mudah atau akses istimewa

⁵³ Mukaromah and Budiwitjaksono, “Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.”

⁵⁴ Sumbari, Kamaliah, and Fitrios, “Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement.”

⁵⁵ Kusumosari and Solikhah, “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory.”

⁵⁶ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

ketika berhadapan dengan sanksi-sanksi regulasi atau bahkan terhindar dari potensi pengungkapan *fraud* akibat dari keistimewaan tersebut. Koneksi politik tidak dapat dijadikan tolak ukur bahwa perusahaan cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan atas keistimewaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki manajerial dengan koneksi politik mempunyai kompetensi yang lebih unggul karena basis mereka yang merupakan politik, militer atau pemerintah sehingga memiliki sifat kepemimpinan, integritas dan kapabilitas, kemampuan dan *leadership* yang lebih tinggi dalam memimpin ataupun mengawasi⁵⁷. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Kiki Elita Septiningrum & Siti Mutmainah (2022)⁵⁸, Lailatul Imtikhani & Sukirman (2021)⁵⁹, Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021)⁶⁰, Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023)⁶¹ menyimpulkan bahwa *political connection* tidak mempengaruhi manipulasi laporan keuangan. Akan tetapi, hasil berlawanan dengan riset Larassanti Kusumosari & Badingatus Solikhah (2021)⁶², Annisa Nurbaiti & Togudo Cipta (2022)⁶³, Cindy Kartika Dwi

⁵⁷ Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

⁵⁸ Septiningrum And Mutmainah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).”

⁵⁹ Intikhani And Sukirman, “Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan.”

⁶⁰ Sagala And Siagian, “Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019.”

⁶¹ Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

⁶² Kusumosari and Solikhah, “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory.”

⁶³ Cipta and Nurbaiti, “Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud.”

& Anik Yuliati (2022)⁶⁴ menyimpulkan ada pengaruh positif antara *political connection* dengan manipulasi laporan keuangan.

8. Pengaruh *CEO duality* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis kedelapan mengindikasikan *CEO duality* diukur melalui variabel dummy memiliki nilai koefisien $-0,039430$ dan probabilitas $0,5451 > 0,05$. Perolehan tersebut membuktikan tidak ada pengaruh antara *CEO duality* terhadap manipulasi laporan keuangan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* tahun 2020-2023. Pengujian ini tidak mendukung *fraud hexagon theory* untuk elemen *ego/arrogance*. *CEO duality* merupakan dominasi kekuasaan oleh CEO atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus memiliki jabatan lain pada perusahaan. Adanya jabatan ganda menunjukkan sikap superioritas yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dan memanfaatkan kekuasaan dengan melakukan *fraud*. Namun pada penelitian ini *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan yang tergabung di JII dapat disebabkan karena CEO yang memiliki lebih dari satu jabatan lebih memanfaatkan jabatan yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya *CEO duality* terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu dikarenakan peran dewan komisaris telah maksimal dalam mengawasi kinerja CEO, sehingga CEO tidak dapat menyalahgunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk melakukan kecurangan. Hasil pengujian ini selaras dengan riset Lailatul Imtikhani & Sukirman (2021)⁶⁵ menyimpulkan *CEO duality* tidak mempengaruhi manipulasi laporan keuangan. Akan tetapi, pengujian ini berlawanan dengan penelitian Larassanti Kusumosari & Badingatus Solikhah (2021)⁶⁶, Sakinah Sumbari, Kamaliah, & Ruhul Fitrius

⁶⁴ Dewi and Yuliati, "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)."

⁶⁵ Imtikhani and Sukirman, "Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan."

⁶⁶ Kusumosari and Solikhah, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory."

(2023)⁶⁷ yang menyimpulkan bahwa *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.



⁶⁷ Sumbari, Kamaliah, and Fitrioso, “Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement.”